

**PENGARUH TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PKn SISWA SD**

**JURNAL**

**Oleh**

**ANGGA FITRA KUSUMA  
SARENGAT  
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

### JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENGARUH TIPE *THINK PAIR SHARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD

Nama Mahasiswa : Angga Fitra Kusuma

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053013

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2016  
Peneliti

Angga Fitra Kusuma  
NPM 1213053013

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sarengat, M. Pd.**  
NIP 19580608 198403 1 003

**Drs. A. Sudirman, M. H.**  
NIP 19540505 198303 1 003

## ABSTRAK

### PENGARUH TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD

Oleh

Angga Fitra Kusuma \*)  
Sarengat \*\*)  
A. Sudirman \*\*\*)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-eksperimen* metode *non-equivalent control group design*. Sampel terdiri 20 subjek kelompok eksperimen dan 20 kelompok kontrol. Alat pengumpul data menggunakan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan *sig. (2-tailed) < 0,05 = 0,027 < 0,05*.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif learning, tps.

#### Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF TYPE THINK PAIR SHARE TO STUDY RESULT OF PKn SD**

**By**

**Angga Fitra Kusuma\*)  
Sarengat\*\*)  
A. Sudirman\*\*\*)**

The purpose of study was to determine the effect of cooperatif learning model with the type of think pair share (tps). The quasi-experiment method with non-equivalent control group was used in this study. The sampel consisted of 20 subjects as the experimental group and 20 subjects as the control group with purposive sampling as the sample technique. The instrument in collecting the data used test sheet. Hypotheses were tested using analysis of comperatif two sampling correlation. The result of research showed that implementation of cooperatif learning model type tps gave effect to study result of student with sig. (2-tailed)  $< 0,05 = 0,027 < 0,05$ .

Keywords: study result, cooperatif learning, tps.

\*) Author 1

\*\*\*) Author 2

\*\*\*\*) Author 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 menetapkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa pembangunan nasional termasuk dibidang pendidikan yang merupakan pengamalan Pancasila, dan untuk itu pendidikan nasional mengusahakan antara lain: “Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri”. Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari fondasi dasarnya.

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 34 Ayat 1 tentang wajib belajar menyatakan bahwa, “Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar”, dan pasal 6 ayat 1 “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara. Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam

kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2012: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 8 Metro Utara diperoleh informasi data nilai *mid* semester kelas IV B. Namun, masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM. Gambaran nilai rata-rata *mid* semester pada beberapa mata pelajaran di kelas IV B dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai *mid* semester ganjil kelas IV B SDN 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-rata
1	PKn	70	63
2	Bahasa Indonesia	70	72
3	Matematika	70	50

Sumber: Daftar nilai kelas IV B SDN 8 Metro Utara.

Mata pelajaran yang mendapatkan nilai terendah pada *mid* semester ganjil kelas IV B adalah mata pelajaran Matematika dan PKn. Masih banyak siswa di kelas IV B yang mendapatkan hasil belajar PKn di bawah KKM, dari 21 siswa di kelas IV B sekitar 28,5% atau sekitar 6 siswa yang tuntas dan 15 siswa belum tuntas, sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PKn adalah 70.

Data nilai *mid* semester yang diperoleh di kelas IV B, peneliti tertarik untuk memilih mata pelajaran PKn sebagai bahan penelitian karena di dalam pembelajaran PKn siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan model yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas IV B SDN 8 Metro Utara. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV B SDN 8 Metro Utara, terlihat proses pembelajaran di kelas IV B kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran terlihat gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Frang Lyman dan koleganya (dalam Hamdayama, 2014: 201), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Huda (2014: 206) menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu 'tunggu atau berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori-teori di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan

kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Metro Utara, Jalan WR Supratman, Kel. Karangrejo, Kec. Metro Utara, Kota Metro. SDN 8 Metro Utara merupakan salah satu instansi SD yang menerapkan kurikulum KTSP.

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2015. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2015 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 20 siswa dan kelas IV B berjumlah 20 siswa. Penelitian ini kelas IV A dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan metode ceramah sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV B dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *think pair share*. Sedangkan kelas IV A dijadikan kelas kontrol dengan metode ceramah pada pelajaran PKn.

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar PKn siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 20.0. Priyatno (2010: 93) *independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Pada analisis dengan program statistik SPSS 20.0 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig (2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hasil perhitungan menggunakan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,027, ( $0,027 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diketahui dari tingkat *sig (2-tailed)*  $< 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014: 203) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dedi Firmanto (2014) dan Dameis Surya Anggara (2013) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.3 Nilai *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

No	Nilai	Kelas			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 70$ (Tuntas)	8	40	13	65
2	$< 70$ (Tidak tuntas)	12	60	7	35
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		65,90		73,85	

Perbedaan hasil belajar ini dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode ceramah, selain itu dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa diharuskan mengetahui materi yang diajarkan agar dapat didiskusikan dengan pasangannya sedangkan pada kelas yang menerapkan metode ceramah sebagian siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 65,90 sedangkan kelas eksperimen adalah 73,85. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20.0 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,027, ( $0,027 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dari perhitungan data tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.

Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group. Jakarta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.

Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.